



Volume 14 Nomor 1 (2024) Desember

JURNAL GENTA KEBIDANAN

p-ISSN: 2301-4296 ; e-ISSN: 2541-0695

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di SMP Negeri 15 Banjarmasin

Sari Karmila, Nurul Hidayah, Sismeri Dona, Elvine Ivana Kabuhung

¹Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Corresponding author: Sari Karmila

E-mail: karmilaasr516@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina yang berwarna putih encer atau kental tidak berupa darah. Salah satu penyebab keputihan adalah pengaruh estrogen yang meningkat pada saat menarche, dan adanya peningkatan kelenjar-kelenjar pada mulut Rahim saat ovulasi. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 15 Banjarmasin. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data melalui data primer dengan analisis univariat distribusi frekuensi menggunakan random sampling. Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan pada 53 responden diperoleh mayoritas responden yang mengetahui tentang keputihan pada remaja putri ialah kategori kurang berjumlah 25 orang (47,2%). Simpulan: Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan pihak sekolah, orang tua, dan petugas Kesehatan sekitar dapat berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai keputihan pada siswi tersebut.

Kata Kunci: Keputihan; Pengetahuan; Remaja Putri

ABSTRACT

Background: Whitish or Flour albus is a watery or thick white fluid, not blood, that comes out of the vagina. One of the causes of vaginal discharge is increased estrogen levels at menarche and increased production of glands in the cervix during ovulation. Objective: The purpose of this research is to get a description of the knowledge of female adolescents about vaginal discharge at State Junior High Scholl No. 15 Banjarmasin. Methods: The type of research used is descriptive research. Data collection technique through primary data with univariate analysis of frequency distribution using random sampling. Results: Through research on 53 respondents, it was found that 25 respondents knew how to prevent flour albus in young women in the less category (47.2%). Conclusion: Through the results of the study, it is hoped that schools, parents, and health workers play an active role in providing information about flour albus to female students.

Keywords: Flour Albus; Knowledge; Female Adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana pada masa remaja memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi (Febriany et al., 2023). Penting bagi remaja mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kesehatan reproduksinya, khususnya kebersihan organ reproduksi eksternal (Firdaus et al., 2019). Karena menjaga kebersihan genitalia merupakan awal dari menjaga kesehatan organ reproduksi secara umum (Izzaty et al., 2018). Pada masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik, terutama dalam menjaga kebersihan organ reproduksi yang menjadi aset sangat penting dalam jangka panjang khususnya remaja putri sehingga jika kesehatan alat reproduksi tidak dijaga maka akan menimbulkan gangguan dan penyakit pada alat reproduksi (Nurani et al., 2023). Khususnya pada remaja putri yang mana permasalahan yang sering terjadi diantaranya adalah keputihan (Rahardjo, 2017).

Keputihan adalah sekret atau lendir yang berlebihan dari vagina (organ reproduksi wanita) selain darah haid. Keputihan dibagi menjadi 2 jenis yaitu keputihan fisiologis atau keputihan normal dan keputihan patologis atau keputihan abnormal (Nurlita, 2018). Jenis-jenis bakteri yang ada dalam keputihan seperti candidiasis, bakteri vaginosis dan trichomoniasi ini apabila tidak tertangani dengan baik karena terjadinya infeksi di daerah vagina bagian luar keputihan fisiologis dapat berubah menjadi keputihan patologis (Purwanto, 2017).

Menurut WHO pada tahun (2021) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Retno, 2020). Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswa remaja perempuan (Dewi, 2018).

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja (Supatmi & Fajriyah, 2020). Dari 85% wanita di dunia menderita paling tidak sekali seumur hidup dari 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali atau lebih (Ayu, 2020). Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Arismaya et al., 2018). Sekitar

90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan (Dita, 2021). Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 13-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Fauziah, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan (2019), menunjukkan bahwa remaja putri usia 10-19 tahun berjumlah 20.453 orang remaja putri yang beresiko mengalami keputihan. Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita (Mulyani et al., 2019). Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan (Astuti et al., 2020). Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan (Laila et al., 2020). Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Fauziah, 2021).

Di wilayah kota Banjarmasin khususnya di SMP Negeri 15 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang beralamatkan di Jalan Kuin Utara RT.04, Kec.Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin yang mana sekolah ini memiliki akses yang jauh dari fasilitas kesehatan. Adapun jumlah siswa nya sebanyak 689 siswa. Untuk jumlah siswi di SMP Negeri 15 Banjarmasin sebanyak 336 siswi sehingga hal ini menjadi poin penting bagi peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri yang ada di SMP Negeri 15 Banjarmasin. Dilihat dari lingkungan sekolah khususnya air yang ada di wc sekolah ini masih tergolong keruh dan itu menjadi salah satu hal yang dapat menyebabkan keputihan (Suminar, 2018). Karena melihat menjaga kebersihan alat reproduksi itu sangat penting khususnya personal hygiene guna mengurangi permasalahan tentang keputihan. Dari hasil yang didapatkan baik dari jumlah siswa dan lingkungan SMP Negeri 15 Banjarmasin peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Banjarmasin dan berfokus pada siswi kelas VIII dengan jumlah 112 siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui diskusi pada 10 orang sampel siswi SMP Negeri 15 Banjarmasin, 3 orang dapat menjawab pengertian keputihan dengan baik, 7 orang tidak

dapat menjawab. 3 orang mengatakan pernah merasa gatal ketika keputihan, 2 orang pernah mengalami keputihan dengan warna kuning kecokelat cokelatan, 5 orang mengalami keputihan tidak pernah merasa gatal atau berubah warna. 3 orang menjawab cara menangani gatal dari keputihan dengan hanya membersihkan vagina dengan air bersih, 3 orang menjawab harus sering mengganti pakaian dalam, 4 orang tidak bisa menjawab cara penanganan keputihan. Lingkungan sekolah salah satunya WC sekolah kotor terutama pada airnya, tidak berwarna berbau tetapi sedikit keruh/berwarna. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 15 Banjarmasin, Beliau mengatakan siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di SMP Negeri 15 Banjarmasin”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan Remaja Tentang Keputihan di SMP Negeri 15 Banjarmasin. Rancangan Penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara memberikan kuesioner pada responden yang sesuai dengan penelitian kemudian data tersebut diolah dan dianalisa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII yang berjumlah 112 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 53 orang respponden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMP Negeri 15 Banjarmasin dapat diketahui dengan cara mengukur hasil jawaban dari responden.

Validitas dan reliabilitas merupakan alat ukur dalam penelitian. Validitas menilai seberapa akurat alat ukur yang digunakan, sedangkan reliabilitas menilai seberapa konsisten alat ukur tersebut. Keakuratan yang diukur validitas meliputi hasil yang sesuai dengan karakteristik, sifat, dan variasi nyata. Metode kualitatif dan

kuantitatif sering menggunakan alat ukur validitas. Keduanya mengacu kepada jumlah keadaan yang mau diukur atau seberapa jumlah informasi tidak ada kaitannya yang ikut pada hasil penelitian. Sedangkan reliabilitas menilai konsistensi metode ukur, artinya apabila terdapat hasil yang serupa dapat dikatakan konsisten jika menggunakan metode atau cara yang serupa dalam kondisi yang sama. Hal tersebut barulah dapat dikatakan andal. Secara mudah, reliabilitas mampu mengulangi hasil tes dengan serupa. Reliabilitas dapat dikatakan koefisien apabila dapat mengukur seberapa baik uji yang diukur mampu mencapai apa yang diinginkan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas, yaitu mengulang hasil tes untuk menghasilkan hasil serupa. Dalam hal ini ada yang namanya koefisien reliabilitas, yaitu Cohen’s Alpha, Cronbach’s Alpha, Formula Spearman Brown, Korelasi Pearson.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMPN 15 Banjarmasin Tahun 2023

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	12	22,6
2	Cukup	16	30,2
3	Kurang	25	47,2
	Total	53	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diketahui distribusi pengetahuan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (47,2%), cukup sebanyak 16 orang (30,2%) dan baik sebanyak 12 orang (22,6%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Berdasarkan Sumber Informasi di SMPN 15 Banjarmasin Tahun 2023

No	Sumber Informasi	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	Media								
1	Massa Media	5	9,4	3	5,7	9	17,0	17	32,1
2	Person	7	13,2	13	24,5	16	30,2	36	67,9
	Total	11	22,6	16	30,2	25	47,2	53	100

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, didapatkan data terbanyak ada 16 orang (30,2%) remaja putri yang tingkat pengetahuannya kurang melalui sumber informasi media person dan data terendah yaitu 3 orang (5,7%) pada media massa dengan tingkat pengetahuan cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui tentang keputihan yang pengetahuannya baik berjumlah 12 orang (22,6%), Pengetahuannya cukup 16 orang (30,2%) dan pengetahuannya kurang 25 orang (47,2%). Hal ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan pada remaja putri di SMPN 15 Banjarmasin masih dalam kategori kurang. Keadaan ini menjelaskan bahwa masih ada remaja putri yang tidak mengetahui tentang keputihan.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang mendapatkan informasi dari media person yaitu sebanyak 16 orang (30,2%) dan paling sedikit responden yang memiliki pengetahuan cukup pada media person sebanyak 3 orang (5,7%) artinya dapat disimpulkan media person (orang tua, guru, teman) dan media massa (hp, tv, dan internet) sangat berperan dalam menambah wawasan-wawasan responden pada zaman sekarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Nurul Hidayah, S.S.T.,M.Kes dan Sismeri Dona, M.Keb serta Elvine Ivana Kabuhung, S.S.T.,M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismaya, M., Andayani, A., & Diah, M. (2018). *Hubungan Perawatan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang*.
- Astuti, S., & Sit, M. (2020). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia*.

- Ayu, G. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana*.
- Dewi, P. (2018). *Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM)*.
- Dita, A. (2021). *Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Penyakit Keputihan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.215>
- Fauziah, A. R. (2021). *Gambaran Kejadian Dry Eye Syndrome Dengan Pengguna Lensa Kontak Pada Mahasiswa Stikes BTH TasikmalayahusadaTASIMALAYA 2021*.
- Febriany, M., & Christy, J. D. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dan Kejadian Keputihan*. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 2(1), 11–15.
- Firdaus, A. M., & Hidayati, E. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
- Herdayani, Y., Sofiyanti, I., Sari, M., Agustia, D., Dwi Rahayu, H., Syabrillah, W., Ida Farida, L., Fahmiatul Munawaroh, S., Rahmi Sapitri, M., & Ayu Lestari, E. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri*.
- Izzaty, R., & Cholimah, N. (2018). *Characteristics Of Adolescent Development*. *Angewandte Chemie International Edition*, 951-952].

- Laila, I., & Zuraida. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi Dengan Perawatan Organ Genitalia Eksterna Pesantren Parabek. *Menara Ilmu*, XIV, 116–126.
- Mulyani, S., & Sulistiawan, A. (2019). *Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Higiene Sebagai Upaya Perawatan Genitalia Siswa Di SMAN 5 Kota Jambi*.
- Nurani, D., Nur Puspita Sari, D., & Maulidia Septimar, Z. (2023). Hubungan Perilaku Nomophobia Terhadap Prestasi Belajar Remaja Di SMAN 2 Kabupaten Tangerang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1, 14–18. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.37>
- Nurlita, W. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Pada Siswi Mi Pembangunan*.
- Purwanto. (2017). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan*.
- Rahardjo, H. M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*.
- Retno, D. (2020). *Literatur Review Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini*.
- Suminar, C. A. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sumber Atau Fasilitas Dengan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Untuk Mencegah Keputihan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati*.
- Supatmi, & Fajriyah, N. (2020). *Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Lamongan*.